



JPAK

Vol. 19, Tahun ke-10, April 2018

ISSN; 2085-0743

Jurnal Pendidikan Agama Katolik

**MEMBANGUN SISTEM PENDIDIKAN
MULTIKULTURAL DI INDONESIA**

Oleh: Natalis Sukma Permana

PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI INDONESIA:

ARAH DAN MANFAATNYA

Oleh: Ola Rongan Wilhelmus

**ORANGTUA DAN PENDIDIKAN ANAK DALAM
PERSPEKTIF *GRAVISSIMUM EDUCATIONIS* DAN
RELEVANSINYA BAGI SISTEM PENDIDIKAN
DI INDONESIA**

Oleh: Agustinus Supriyadi

**PENELITIAN TERHADAP MINAT MENJADI GURU
AGAMA DAN KATEKIS DI STKIP WIDYA YUWANA
MADIUN**

Oleh: Agustinus Wisnu Dewantara dan

Natalis Sukma Permana

**KERASULAN AWAM DAN TRANSFORMASI
MASYARAKAT**

Oleh: Kurdo Irianto

**ORANG MUDA DAN PENGEMBANGAN SOSIAL
EKONOMI MENURUT PAUS FRANSISKUS**

Oleh: Alphonsus Boedi Prasetyo

**PARTISIPASI UMAT BERIMAN SEBAGAI
PENGURUS DEWAN PASTORAL PAROKI PERIODE
2015-2018 DI PAROKI REGINA PACIS MAGETAN**

Oleh: Bryan Michael Wijaya dan

Don Bosco Karnan Ardijanto

**HUBUNGAN PACARAN DENGAN PENINGKATAN
MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
STKIP WIDYA YUWANA MADIUN**

Oleh: Priska Rabu dan Wilhelmus Ola Rongan

Lembaga Penelitian

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan "Widya Yuwana"

MADIUN



DAFTAR ISI

- 3** MEMBANGUN SISTEM PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI INDONESIA
Oleh: Natalis Sukma Permana
- 13** PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI INDONESIA: ARAH DAN MANFAATNYA
Oleh: Ola Rongan Wilhelmus
- 27** ORANGTUA DAN PENDIDIKAN ANAK DALAM PERSPEKTIF *GRAVISSIMUM EDUCATIONIS* DAN RELEVANSINYA BAGI SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA
Oleh: Agustinus Supriyadi
- 39** PENELITIAN TERHADAP MINAT MENJADI GURU AGAMA DAN KATEKIS DI STKIP WIDYA YUWANA MADIUN
Oleh: Agustinus Wisnu Dewantara dan Natalis Sukma Permana
- 50** KERASULAN AWAM DAN TRANSFORMASI MASYARAKAT
Oleh: Kurdo Irianto
- 60** ORANG MUDA DAN PENGEMBANGAN SOSIAL EKONOMI MENURUT PAUS FRANSISKUS
Oleh: Alphonsus Boedi Prasetijo
- 70** PARTISIPASI UMAT BERIMAN SEBAGAI PENGURUS DEWAN PASTORAL PAROKI PERIODE 2015-2018 DI PAROKI REGINA PACIS MAGETAN
Oleh: Bryan Michael Wijaya dan Don Bosco Karnan Ardijanto
- 90** HUBUNGAN PACARAN DENGAN PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA MADIUN
Oleh: Priska Rabu dan Wilhelmus Ola Rongan

ORANG MUDA DAN PENGEMBANGAN SOSIAL EKONOMI MENURUT PAUS FRANSISKUS

Oleh:
Alphonsus Boedi Prasetijo
STKIP Widya Yuwana Madiun

Abstract

Pope Francis wrote a forward in DOCAT, an outstanding social justice resource for today's young people. DOCAT is revealing the secret to young people around the world with the Church's beautiful social teachings. DOCAT helps young people to know and to live Catholic Social Teaching. It's an inspiring, practical follow up to YOUCAT, the hugely popular Youth Catechism, based on the Catechism of the Catholic Church. Young people can learn on economic and social development based on the golden passage of the Gospel according to St. Matthew chapter 25:40 and the inspiration of Mother Theresa's life. Pope Francis also highlights on economic and social life in Apostolic Exhortation on Proclamation of the Gospel in Today's World, Evangelii Gaudium (The Joy of the Gospel).

Keywords: *young people, Catholic Social Teaching, economic and social development*

I. PENDAHULUAN

Dalam buku DOCAT Indonesia, “Apa yang harus dilakukan? Ajaran Sosial Gereja”, Paus Fransiskus menulis, “Saya berharap mempunyai satu juta orang muda Kristen, lebih baik jika seluruh generasi sezaman, “pergi menjalankan ajaran sosial” (2016:13).

Dengan membaca buku ini kita temukan kepedulian Bapa Suci, para Bapa Konsili dan para pakar teologi kepada orang muda menyangkut pengembangan sosial ekonomi berinspirasi Ajaran

Sosial Gereja. Hal ini bisa menjadi tantangan bagi orang muda. “Seorang Kristen yang di zaman sekarang tidak revolusioner, bukanlah orang Kristen” (Paus Fransiskus, *cover* belakang buku DOCAT, Ajaran Sosial Gereja Katolik). Setelah mengenal dunia orang muda, kami akan teropong pengembangan sosial ekonominya.

II. ORANG MUDA

Yang dimaksud dengan “Orang Muda” di sini ialah komunitas wadah kreativitas, pengembangan, pengaderan generasi muda di lingkungan stasi atau paroki gereja Katolik Roma. Lengkapnya disebut dengan “Orang Muda Katolik” atau OMK. OMK berada di bawah naungan Komisi Kepemudaan yang merupakan perangkat Gereja dengan tugas khusus memberi perhatian pada pembinaan dan pendampingan kaum muda. Nama OMK, sebelumnya bernama MUDIKA (Muda-mudi Katolik).

Paus Benediktus XVI memberi perhatian kepada orang muda dengan menerbitkan buku Katekismus Populer untuk Orang Muda Katolik yang disebut dengan “YOUCAT” (2010), yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Tim Penerbit Kanisius tahun 2012. Dalam kata pengantar buku itu Bapa Suci menulis:

“Hari ini, saya menganjurkan agar kamu membaca sebuah buku yang tidak biasa, baik karena isinya maupun karena cara penyusunannya. Kamu semua tahu, bagaimana baru-baru ini, komunitas umat beriman sudah secara dalam terlukai oleh serangan-serangan si jahat, dengan masuknya dosa ke jantung Gereja. Jangan jadikan ini sebagai alasan untuk lari dari wajah Allah! Kamu sendirilah Tubuh Kristus, kamulah Gereja!” (2012:7.10)

Lebih jauh Paus Benediktus XVI menyemangati Orang Muda Katolik dalam satu dua kalimat: “Bawalah api kasihmu yang tak terpadamkan ke dalam dunia yang wajahnya sering dirusak oleh manusia. Teruslah bersemangat mempelajari katekismus. Saya memberkati dan mendoakan kamu semua setiap hari.” (2012:10 dan *cover* belakang).

Menyambut hari Minggu Panggilan tahun ini, kita diajak oleh Bapa Suci Paus Fransiskus untuk memfokuskan perhatian kita pada kaum muda dan panggilannya. Hari Minggu panggilan 2018 ini

bertemakan: “Mendengarkan, Menegaskan, Menghidupkan Tuhan”. Tema ini berhubungan dengan Sinode XV yang akan diadakan di Roma yang diperuntukkan bagi kaum muda.

Majalah MISSIO KKI (Karya Kepausan Indonesia) no 51, Tahun XXII, April 2018 melaporkan bahwa Paus Fransiskus memberikan tempat khususnya kaum muda di hatinya. Baginya, orang muda adalah harapan masa depan Gereja. “Pribadi Yesus Kristus dan Kabar Baik yang diwartakan terus menerus akan menarik banyak kaum muda”, katanya “Betapa indahny melihat orang muda menjadi 'peziarah iman' yang dengan sukacita membawa Yesus ke setiap jalan, setiap taman kota dan setiap sudut bumi” (*Evangelii Gaudium*, 106).

III. PENGEMBANGAN SOSIALEKONOMI

Konsili Vatikan II dalam Konstitusi Pastoral tentang Gereja di dunia dewasa ini menyatakan, “Kehidupan sosial ekonomi, martabat manusia pribadi, serta panggilannya seutuhnya, begitu pula kesejahteraan seluruh masyarakat, harus dihormati dan dikembangkan. Sebab manusialah yang menjadi pencipta, pusat, dan tujuan seluruh kehidupan sosial ekonomi” (*Gaudium et Spes*, 63).

Para Bapa Konsili Vatikan II menyoroti soal “Perkembangan Ekonomi” dalam dokumen itu, pertama-tama perlunya disadari bahwa perkembangan ekonomi melayani manusia, dan kemajuan ekonomi dikendalikan oleh manusia. Maka, perbedaan-perbedaan besar di bidang sosial ekonomi perlu disingkirkan.

Selanjutnya perlu dicatat di sini “Beberapa Prinsip yang Mengatur Seluruh Kehidupan Sosial Ekonomi”, yakni (1) kerja, persyaratan kerja, istirahat; (2) peran serta dalam tanggung jawab atas perusahaan dan seluruh pengaturan ekonomi; konflik-konflik mengenai kerja; (3) harta benda bumi diperuntukkan bagi semua orang; (4) penanaman modal dan masalah moneter; (5) soal memperoleh harta milikmu dan milik perorangan; masalah tuan tanah; dan (6) kegiatan sosial ekonomi dan kerajaan kristus.

Bapa Suci Fransiskus berharap bahwa Orang Muda Katolik (OMK) tidak tabu dan buta akan ajaran sosial Gereja, sebaliknya beliau memohon agar OMK pergi menjalankan ajaran sosial Gereja. Berikut ini kami sajikan tiga contoh pendekatan yang kiranya cocok bagi orang muda dalam perkembangan sosial ekonomi, baik secara biblis (1) mendalami perikop emas Injil Matius 25:40, maupun secara

kateketis populer (2) memahami sapaan Paus Fransiskus dalam buku DOCAT, dan secara doktriner (3) mendengarkan Seruan Apostolik Paus Fransiskus dalam *Evangelii Gaudium* (Sukacita Injil).

3.1. Perikop Emas Injil Matius 25:40

Paus Fransiskus mengutip Sabda Yesus dalam Injil Matius 25:40 yang berbunyi, “Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku”.

Bapa Suci menyadari bahwa banyak orang kudus tergerak oleh ayat emas ini. Setidaknya ada tiga orang kudus yang disebut oleh Bapa Suci, yakni Santo Fransiskus Assisi, Ibu Teresa dari Kalkuta, dan Charles de Foucauld.

“Seluruh hidup Santo Fransiskus Assisi berubah. Ibu Teresa diubah karena ucapan ini. Dan, Charles de Foucauld mengakui, 'Dalam seluruh Injil, tidak ada perkataan yang lebih besar pengaruhnya bagiku dan mengubah hidupku lebih dalam selain ayat ini: Segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, telah kamu lakukan untuk Aku.'” (2016:11).

Dengan penuh kerendahan hati Charles de Foucauld menyadari bahwa ketika merenungkan bahwa kata-kata ini terucap dari mulut Yesus, Sang Firman Abadi, dan bahwa mulut yang sama juga mengatakan, “Inilah Tubuh-Ku... Inilah Darah-Ku...,” ia melihat bahwa beliau dipanggil untuk mencari dan mencintai Yesus di dalam semua, terlebih mereka yang kecil dan tersingkir.

Ibu Teresa dari Kalkuta terkesan dengan ayat emas Injil Matius 25:40 dan menulis ulang ayat selanjutnya sebagai bahan doa dalam komunitasnya.

“Rahasia saya sederhana saja. Saya berdoa dan melalui doa saya bersatu dalam cinta dengan Kristus. Berdoa kepada-Nya berarti mencintai-Nya, berarti menepati kata-kata-Nya. Ingatlah akan kata-kata dalam Injil Santo Matius:

*Sebab ketika aku lapar,
kamu tidak memberi aku makan,
Ketika aku haus,
kamu tidak memberi aku minum,
Ketika aku orang asing,
kamu tidak memberi aku tumpangan,
Ketika aku telanjang,*

*kamu tidak memberi aku pakaian,
Ketika aku sakit dan dalam penjara,
kamu tidak melawat aku.”* (Matius 25:42-43).

Kitab Suci untuk orang muda Gereja Katolik, terjemahan bahasa Indonesia oleh Romo Dr. T. Krispurwana Cahyadi, SJ dan diterbitkan PT. Kanisius, Yogyakarta, 2018, ditemukan catatan inspirasi yang memberi kejutan, sering kali penuh humor pula, yang memberi suatu terang tertentu sekitar perikop emas Injil Matius 25:40, yakni:

“Perumpamaan ini berlaku bagi karya belas kasih: memberi makan yang lapar, minum bagi yang haus, tumpangan bagi orang asing, memberi pakaian pada mereka yang telanjang, merawat orang sakit, mengunjungi yang ada dalam penjara dan memakamkan yang meninggal. Suatu hari Ibu Teresa menjumpai seorang perempuan di jalanan. Tubuhnya sangat kotor dengan luka-lukanya. Perempuan itu tidak berhenti berteriak dengan kata-kata makian serta umpatan. Ibu Teresa hanya tertawa. Akhirnya, perempuan itu menggumam, 'Mengapa engkau melakukan ini?' Dia menjawab, 'Tuhanku yang mengajari aku begini'. Ketika perempuan itu bertanya, siapakah Tuhannya itu, Ibu Teresa lalu mencium perempuan itu pada dahinya dan berkata, “Kamu kenal Tuhanku, Tuhanku namanya adalah Kasih” (2018:276).

Orang Muda Katolik hendaknya membina kepekaan hati dan budinya dengan belajar melakukan pekerjaan baik dengan memberi perhatian kepada saudara-saudara yang paling hina dan tersingkir.

3.2. Sapaan Paus Fransiskus Dalam Docat

Paus Fransiskus menyapa Orang Muda Katolik dalam “kata pengantar” buku DOCAT yang menyemangati, “Sahabat-sahabat Muda! Hanya pertobatan hati yang mampu membuat dunia yang penuh terror dan kekerasan ini menjadi lebih manusiawi. Artinya, kesabaran; keadilan; kebijaksanaan; dialog; integritas; solidaritas dengan para korban, dengan yang kekurangan, dan dengan yang paling miskin; pengabdian tanpa batas, cinta, bahkan berkorban jiwa raga bagi sesama.” (2016:11).

Paus Fransiskus merangkum sejarah lahirnya Ajaran Sosial Gereja dalam satu dua kalimat, bahwa yang saat ini kita kenal sebagai Ajaran Sosial Gereja muncul pertama kali pada abad ke-19. Dengan industrialisasi, muncullah wujud brutal kapitalisme: model ekonomi yang menghancurkan umat manusia. Dasar diumumkannya Ajaran Sosial Gereja adalah ensiklik *Rerum Novarum*, “Tentang Modal dan Tenaga Kerja” dari Paus Leo XIII pada tahun 1891. Paus menulis dengan terang dan jelas: “Mengurangi upah yang menjadi hak para pekerja adalah kejahatan besar yang menimbulkan tangis, pembalasan dan kemarahan surga.”

“Di beberapa negara ada sekitar 40% - 50 % kaum mudanya menganggur. Dalam banyak masyarakat, orang tua disingkirkan karena seolah tidak 'bernilai' dan tidak 'produktif' lagi. Terbantang lahan luas yang tak berpenghuni karena penduduknya pergi ke daerah-daerah kumuh di kota besar dengan harapan menemukan sesuatu yang tersisa untuk bertahan hidup. Model produksi ekonomi global telah menghancurkan struktur ekonomi dan pertanian sederhana di daerah.” (2016:12).

Mgr. Pius Riana Prapdi, Bapak Uskup Ketapang yang menjadi Ketua Komisi Kepemudaan KWI, menyambut Paus Fransiskus yang mengajak OMK keluar untuk menjumpai setiap orang, “tidak terbatas pada teman-teman dan tetangga-tetangga kita yang kaya, tetapi terutama pada orang-orang miskin dan orang-orang sakit, mereka yang biasanya dihina dan diabaikan, mereka yang tidak bisa membalasmu” (Luk 14:14, bdk. *Evangelii Gaudium*, 48).

3.3. Seruan Apostolik “*Evangelii Gaudium*”

Ada tiga kutipan dari Seruan Apostolik “*Evangelii Gaudium*” Paus Fransiskus 24 November 2013 berkenaan dengan Pengembangan Sosial Ekonomi.

“Ditanyakan: “*Apakah Gereja mengkritik kegiatan ekonomi?*” Jawaban: Gereja mempunyai sudut pandang positif yang mendasar terhadap kegiatan ekonomi. Gereja mengkritik kegiatan ekonomi hanya ketika kegiatan ekonomi dimutlakan. Ini terjadi misalnya, ketika hak buruh dirampas dan dieksploitasi atau ketika sumber daya alam diambil secara berlebihan. Gereja mendukung kegiatan ekonomi ketika manusia dapat menikmati, atau setidaknya menjadi cukup makmur dan tidak perlu

khawatir akan menjadai miskin. Ajaran Sosial Gereja berharap agar setiap orang berpartisipasi aktif dalam membawa kemajuan ekonomi, meningkatkan produksi ekonomi, dan mendistribusikan komoditas material (bdk. GS 63, 65).”

Paus Fransiskus menulis dalam *Evangelii Gaudium*, 53, “Persis, seperti halnya perintah 'Jangan membunuh!' telah menentukan batas yang jelas untuk memberikan jaminan dan melindungi nilai kehidupan manusia, kini kita pun harus mengatakan 'tidak' terhadap suatu tata ekonomi yang menyingkirkan orang lain dan menciptakan ketidaksetaraan. Tata ekonomi semacam itu membunuh”.

“Ditanyakan: “***Apa yang harus kulakukan bagi orang miskin?*** Jawaban: Sebagai orang Kristen kita tentu tahu bahwa Tuhan mengasihi setiap pribadi manusia “sampai wafat di Salib”, maka orang Kristiani melihat sesama dengan terang yang baru. Bahkan mereka yang termiskin dari antara yang termiskin pun mengenal Kristus, Tuhan kita. Maka, orang Kristiani termotivasi untuk melakukan segala sesuatu demi meringankan derita orang lain.”

Dalam *Evangelii Gaudium*, 204, Paus Fransiskus menulis, “Kita tidak bisa lagi mempercayai kekuatan-kekuatan buta dan tangan pasar yang tak terlihat. Pertumbuhan secara adil menuntut lebih daripada sekadar pertumbuhan ekonomi. Seraya mengandalkan pertumbuhan ekonomi semacam itu, pertumbuhan menuntut keputusan-keputusan, program-program, mekanisme dan proses yang secara khusus berpusat pada distribusi penghasilan yang lebih baik, penciptaan sumber-sumber penyerap tenaga kerja, serta peningkatan seutuhnya nasib kaum miskin, yang melampaui mentalitas hidup yang hanya mencari kemudahan.”

“Ditanyakan pula: ***Apa peran kelompok, serikat buruh, yayasan, dan asosiasi?*** Jawaban: Ada lembaga nonprofit, yang didirikan dan dijalankan oleh individu swasta, dengan tujuan untuk melayani kepentingan umum: kelompok olah raga, asosiasi regional, kelompok perlindungan lingkungan, asosiasi keagamaan, dll. Ini

adalah bentuk kegiatan kooperatif yang berakar dalam masyarakat. Mereka menciptakan solidaritas dan sangat penting dalam masyarakat. Mereka seharusnya dibina dan dilindungi oleh hukum negara dan kebijakan pajak.”

Paus Fransiskus berpendapat dalam *Evangelii Gaudium*, 105,

“Kebangkitan dan pertumbuhan kelompok-kelompok dan gerakan-gerakan yang mayoritas beranggotakan kaum muda bisa dilihat sebagai karya Roh Kudus, yang merintis jalan untuk memenuhi pengharapan dan pencarian mereka akan spiritualitas yang dalam dan akan rasa memiliki yang lebih konkret. Bagaimana pun, masih perlu dipastikan bahwa kelompok-kelompok itu secara aktif mengambil bagian dalam usaha-usaha pastoral Gereja secara keseluruhan.”

Orang Muda Katolik hendaknya ikut ambil bagian dan berpartisipasi aktif dalam Pengembangan Sosial Ekonomi seturut Ajaran Sosial Gereja yang dengan setia dan taat diserukan oleh Bapa Suci sebagai ajaran resmi Magisterium Gereja Katolik.

IV. PENUTUP

Tahun 2018 ini Bapak Uskup Surabaya mencanangkan sebagai tahun Orang Muda Katolik (OMK) dan Pengembangan Sosial Ekonomi (PSE). Dalam Surat Gembala ARDAS 2018 Bapak Uskup Surabaya, Mgr. Vincentius Sutikno Wisaksono menyatakan, “Hendaknya pastoral Orang Muda Katolik dan pengembangan sosial ekonomi sungguh mengembangkan kesadaran terbangunnya semangat solidaritas dan saling percaya, serta semakin banyak orang yang rela dan tulus terlibat dalam pendampingan Orang Muda Katolik di Keuskupan Surabaya. Agar dengan pastoral Orang Muda Katolik dan pengembangan sosial ekonomi nilai-nilai Injil terus diwartakan dengan semangat misioner” (JUBILEUM, Majalah Rohani Keuskupan Surabaya, Edisi, No. 214. Tahun XVIII – Januari 2018, hal. 5).

Apa yang diharapkan oleh Bapak Uskup Surabaya kiranya sejalan dengan keprihatinan, harapan dan sukacita Bapa Suci Paus Fransiskus dalam Seruan Apostolik “*Evangelii Gaudium*”-nya. Dan

buku DOCAT bisa menjadi pegangan Orang Muda Katolik dalam melaksanakan amanat itu. Orang Muda Katolik hendaknya menghayati panggilannya sebagai orang Kristen yang revolusioner di zaman sekarang, di zaman *now!* Hendaknya Orang Muda Katolik peduli dengan sesama yang hina, miskin dan tersingkir, serta menaruh perhatian pada pribadi manusia, punya semangat solider dan berbagi dengan sesama yang lemah dan berkekurangan.

Tajuk Rencana Harian KOMPAS, Senin, 2 April 2018 mengangkat tema, “Pesan Paskah Paus Fransiskus”. Pada pembukaan dituliskan, “Peristiwa Paskah tidak hanya berkenaan dengan pribadi dan hal-hal rohani atau kebatinan, tetapi juga harus solider kepada sesama, terutama yang lemah.” Paus Fransiskus menyampaikan pesan Paskah ini saat memberikan berkat *Urbi et Orbi* (Untuk Kota dan Dunia) pada akhir Misa Paskah di Lapangan Santo Petrus, Vatikan. Penyelamatan dan penebusan memungkinkan dan mewajibkan orang untuk memperjuangkan keadilan sosial masyarakat, perdamaian, dan keutuhan ciptaan. Peristiwa Paskah, karena itu, semestinya mendorong orang-orang beriman untuk turut aktif dalam praksis melawan ketidakadilan. Paus berharap Paskah memberikan harapan. Alleluia!

DAFTAR PUSTAKA

- BIBEL*. 2018. *Kitab Suci untuk Orang Muda Gereja Katolik*. Pengantar oleh Paus Fransiskus. Terjemahan: Dr. T. Krispurwana Cahyadi, SJ. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- DOCAT*. 2016. *Apa yang harus dilakukan? Ajaran Sosial Gereja*. Kata Pengantar oleh Paus Fransiskus. Terjemahan: Dr. Bismoko Mahamboro, Pr dan Tim Kanisius. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- EVANGELII GAUDIUM (SUKACITA INJIL)*. 2015. *Seruan Apostolik Paus Fransiskus 24 November 2013*. Terjemahan: FX. Adisusanto, SJ dan Bernadeta Harini Tri Prasasti. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia.

Harian *KOMPAS*, Senin, 2 April 2018.

Kumpulan Dokumen. 1999. AJARAN SOSIAL GEREJA TAHUN 1891-1991. Dari Rerum Novarum sampai CENTESIMUS ANNUS. Terjemahan: R. Hardawiryana, SJ. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.

Majalah *HIDUP*, Mingguan Katolik, no 12, Tahun ke-72, 25 Maret 2018.

Majalah *JUBILEUM*, Majalah Rohani Keuskupan Surabaya, Edisi no. 214. Tahun XVIII – Januari 2018.

Majalah *MISSIO KKI* (Karya Kepausan Indonesia) no 51, Tahun XXII, April 2018.

Spink, Kathryn. 2006. *Di Dalam Keheningan Hati, Renungan Ibu Teresa dari Kalkuta bersama Kerabat Kerjanya*. Jakarta: Marian Centre Indonesia.

YOUCAT. 2012. Katekismus Populer. Kata Pengantar oleh Paus Benediktus XVI. Terjemahan: R.D. Yohanes Dwi Harsanto, dkk. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.